



BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2022

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran

Usaha Pertanian Terpadu Fase F

Untuk SMK/MAK



Tentang Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Untuk mata pelajaran Usaha Pertanian Terpadu, capaian yang ditargetkan di Fase F.

CP menjadi acuan untuk pembelajaran intrakurikuler. Sementara itu, kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak perlu merujuk pada CP, karena lebih diutamakan untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang utamanya untuk mengembangkan dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila yang diatur dalam Keputusan Kepala BSKAP tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, CP digunakan untuk intrakurikuler, sementara dimensi profil pelajar Pancasila untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Sebagai acuan untuk pembelajaran intrakurikuler, CP dirancang dan ditetapkan dengan berpijak pada Standar Nasional Pendidikan terutama Standar Isi. Oleh karena itu, pendidik yang merancang pembelajaran dan asesmen mata pelajaran Usaha Pertanian Terpadu tidak perlu lagi merujuk pada dokumen Standar Isi, cukup mengacu pada CP. Untuk Pendidikan dasar dan menengah, CP disusun untuk setiap mata pelajaran. Bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual dapat menggunakan CP pendidikan khusus. Peserta didik berkebutuhan khusus tanpa hambatan intelektual menggunakan CP reguler ini dengan menerapkan prinsip modifikasi kurikulum dan pembelajaran.

Pemerintah menetapkan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai kompetensi yang ditargetkan. Namun demikian, sebagai kebijakan tentang target pembelajaran yang perlu dicapai setiap peserta didik, CP tidak cukup konkret untuk memandu kegiatan pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu pengembang kurikulum operasional ataupun pendidik perlu menyusun dokumen yang lebih operasional yang dapat memandu proses pembelajaran intrakurikuler, yang dikenal dengan istilah alur tujuan pembelajaran. Pengembangan alur tujuan pembelajaran dijelaskan lebih terperinci dalam Panduan Pembelajaran dan Asesmen.



Gambar 1. Proses Perancangan Pembelajaran dan Asesmen

Memahami CP adalah langkah pertama dalam perencanaan pembelajaran dan asesmen (lihat Gambar 1 yang diambil dari [Panduan Pembelajaran dan Asesmen](#)). Untuk dapat merancang pembelajaran dan asesmen mata pelajaran Usaha Pertanian Terpadu dengan baik, CP mata pelajaran Usaha Pertanian Terpadu perlu dipahami secara utuh, termasuk rasional mata pelajaran, tujuan, serta karakteristik dari mata pelajaran Usaha Pertanian Terpadu. Dokumen ini dirancang untuk membantu pendidik pengampu mata pelajaran Usaha Pertanian Terpadu memahami CP mata pelajaran ini. Untuk itu, dokumen ini dilengkapi dengan beberapa penjelasan dan panduan untuk berpikir reflektif setelah membaca setiap bagian dari CP mata pelajaran Usaha Pertanian Terpadu.

- i Untuk dapat memahami CP, pendidik perlu membaca dokumen CP secara utuh mulai dari rasional, tujuan, karakteristik mata pelajaran, hingga capaian per fase.

Rasional Mata Pelajaran Usaha Pertanian Terpadu

Usaha Pertanian Terpadu merupakan mata pelajaran yang berisi kompetensi-kompetensi yang memadukan berbagai kegiatan usaha pengelolaan pertanian yang terdiri dari tanaman, perikanan dan peternakan, baik perpaduan secara vertikal, horizontal maupun campuran antara vertikal dan horizontal. Usaha pertanian terpadu secara horizontal adalah memadukan dua kegiatan usaha atau lebih antar komoditas pertanian (misalnya: usaha budidaya kacang tanah dengan usaha budidaya jagung, usaha budidaya padi dengan usaha budidaya ikan, usaha budidaya ayam dengan usaha budidaya ikan, usaha budidaya kelapa dengan usaha budidaya sapi, dan lain sebagainya). Usaha pertanian terpadu secara vertikal adalah memadukan dua kegiatan usaha pertanian atau lebih, bisa dalam satu komoditas ataupun berbeda komoditas. Usaha pertanian terpadu secara vertikal dalam satu komoditas, misalnya: usaha budidaya ternak sapi perah dengan pengolahan susunya, usaha budidaya ternak sapi dengan pembuatan biogas dari kotoran sapinya, usaha budidaya kedelai dengan usaha pembuatan tempenya dan lain sebagainya. Sedangkan usaha pertanian terpadu secara vertikal berbeda komoditas, misalnya: usaha pembuatan tahu dengan usaha memelihara ternak sapi yang diberikan makan limbah tahu (bungkil tahu), usaha pembuatan tahu dengan usaha pembuatan pakan dengan salah satu bahannya dari limbah tahu (bungkil tahu) dan lain sebagainya.

Mata pelajaran ini akan menumbuhkan minat dan gairah (*passion*) pada peserta didik sehingga mereka mampu mengembangkan wawasan, pengetahuan dan keterampilan tentang usaha pertanian terpadu yang efisien, yang berdasarkan pada produktivitas sumber daya (lahan, manusia, hewan, ikan, dan fasilitas tumbuh lainnya) serta kemandirian dan kesejahteraan petani secara berkelanjutan. Hasilnya adalah peserta didik yang memiliki kebanggaan sebagai pegiat dan pelaku usaha pertanian terpadu Indonesia yang nantinya akan menjadi ujung tombak ketahanan pangan bangsa.

Aktivitas pembelajaran Usaha Pertanian Terpadu ini harus dilakukan melalui memadukan berbagai unsur 5F dalam keterkaitannya antara satu sama lain, melalui antara lain:

1. Pembelajaran di kelas dilakukan secara interaktif dan melibatkan siswa secara aktif.
2. Pembelajaran langsung di lapangan adalah menyambung dan sejalan dengan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas.
3. Bila terhubung dengan fasilitas pembelajaran di luar SMK, maka siswa dapat melakukan pembelajaran mandiri secara langsung di tempat yang melaksanakan usaha pertanian terpadu.
4. Pembelajaran proyek dilakukan melalui eksperimen penggabungan unsur-unsur Usaha Pertanian Terpadu, misalnya membuat instalasi *Aquaponik* atau Hidroponik dengan menggunakan air limbah dari budidaya ikan air tawar.
5. Penggunaan teknologi informasi untuk mengakses data sehubungan dengan proses pertanian, *marketplace*, pemeliharaan tanaman/ternak/ikan secara efisien.
6. Pelaksanaan PKL yang berinteraksi dengan alumni dan atau praktisi industri; yang melaksanakan usaha pertanian terintegrasi dengan pertanian, peternakan, perikanan maupun pengolahan hasil pertanian

Masing-masing materi tersebut akan dibelajarkan dengan menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang mengedepankan praktek lapangan dan pembentukan *soft skills* yang diperlukan: kejujuran, tanggung jawab, bekerja secara kolektif/kolegial, komunikasi interpersonal dan marketing, *analytical thinking/* kemampuan analisa (termasuk analisa usaha), *problem solving* serta kreativitas. Apabila ketersediaan fasilitas di SMK tidak dapat mencakup semua komponen/ fasilitas yang diperlukan maka sekolah dapat melakukan '*outsourcing*' ke fasilitas lain yang tersedia di sekitarnya, baik yang ada di komunitas maupun pada industri terkait. Sehingga peserta didik dapat berkembang menjadi pribadi yang mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia baik kepada diri sendiri, kepada sesama, maupun kepada alam serta lingkungan, gotong royong, mandiri, kemampuan menyelesaikan tugas dan pekerjaan tepat waktu, berintegritas, bernalar kritis, kreatif khususnya dalam berinovasi untuk mengembangkan usaha pertanian terpadu yang sesuai dengan kearifan lokal Indonesia untuk kemandirian pangan di masa kini dan masa depan

❓ Setelah membaca bagian Rasional Mata Pelajaran, apakah dapat dipahami mengapa mata pelajaran ini penting? Apakah dapat dipahami tujuan utamanya?

Tujuan Mata Pelajaran Usaha Pertanian Terpadu

Mata pelajaran ini bertujuan membekali peserta didik dengan Pemahaman akan keterpaduan antara tanaman, perikanan dan peternakan; serta sikap dan keterampilan (*soft skills* dan *hard skills*) yang dibutuhkan sehingga mampu:

1. membuat perencanaan kegiatan usaha pertanian terpadu sesuai dengan prinsip 4F (*Food, Feed, Fuel, Fertilizer*) + *Finance*;
2. menyiapkan sarana dan prasarana usaha pertanian terpadu sesuai situasi dan kondisi dimana mereka berada, apakah berbasis pada tanaman, perikanan atau peternakan;
3. melakukan kegiatan usaha pertanian terpadu baik tanaman, ternak, maupun ikan sesuai prosedur dan persyaratan teknis sampai dengan menghasilkan produk pangan lebih beragam;
4. menangani produk hasil panen dan pasca panen hasil usaha pertanian terpadu baik tanaman, ternak, maupun ikan sesuai prosedur dan K3LH untuk mendukung ketahanan pangan;
5. mengolah hasil pertanian usaha pertanian terpadu baik tanaman, ternak, maupun ikan sesuai prosedur dan K3LH untuk meningkatkan nilai tambah produk pangan;
6. membuat pakan ternak/ikan dari produk samping dan produk ikutan hasil usaha pertanian terpadu baik dari hasil produksi tanaman, ternak maupun ikan sesuai prosedur dan K3LH;
7. membuat energi biomassa dari kotoran ternak dan manusia untuk memenuhi kebutuhan energi rumah tangga semisal biogas;
8. membuat pupuk organik dari limbah ternak berupa kotoran dan urine dan limbah tanaman dan sisa makanan dengan komposisi dan aplikasi yang tepat; dan
9. melakukan analisa usaha, seperti biaya, pendapatan, keuntungan, dan kelayakan usaha (R/C, B/C, PBP, NPV, IRR, RoI, BEP) sehingga mampu mengakses permodalan usaha sesuai dengan yang dibutuhkan.

❓ Setelah membaca tujuan mata pelajaran di atas, dapatkah Anda mulai membayangkan bagaimana hubungan antara kompetensi dalam CP dengan pengembangan kompetensi pada profil pelajar Pancasila? Sejauh mana Anda sebagai pengampu mata pelajaran ini, mendukung pengembangan kompetensi tersebut.

Karakteristik Mata Pelajaran Usaha Pertanian Terpadu

Situasi dunia di masa depan akan semakin kompetitif dan semakin menantang, karena dengan pertumbuhan populasi penduduk yang terus meningkat maka kebutuhan pangan pun terus meningkat namun disisi lain ketersediaan lahan pertanian semakin terbatas. Oleh karena itu, intensifikasi pertanian merupakan keharusan. Manfaat intensifikasi pertanian selain untuk peningkatan volume produksi pertanian yang dihasilkan tetapi juga diversifikasi produk pertanian yang dihasilkan dalam satu hamparan lahan. Dengan semakin terbatasnya sumber daya di masa depan, maka konsep pertanian terpadu dengan efisiensi *input* dalam mengoptimalkan *output* di lahan terbatas menjadi sebuah jawaban penting bagi ketahanan pangan dan keberlanjutan bangsa.

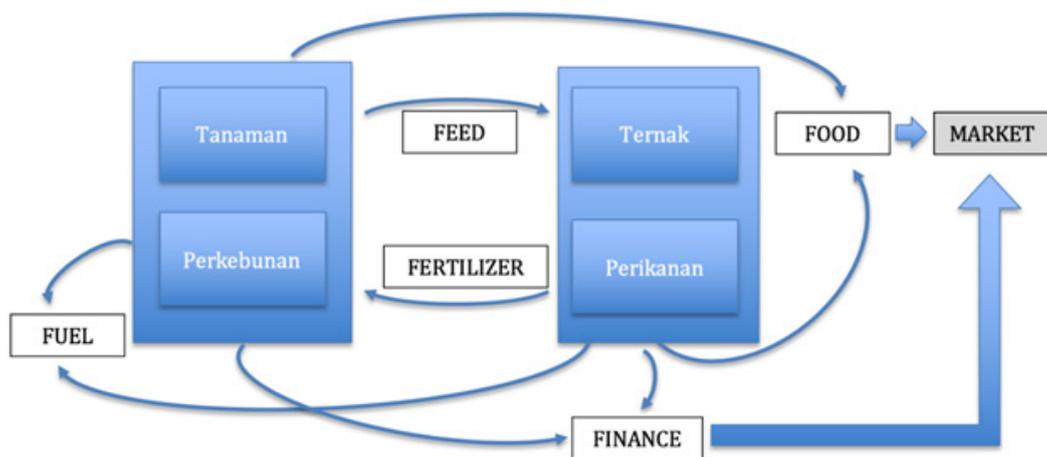
Sistem usaha pertanian terpadu adalah pertanian yang mampu menjaga keseimbangan ekosistem di dalamnya sehingga aliran nutrisi dan energi akan selalu berimbang. Usaha Pertanian Terpadu adalah pendekatan pertanian dengan input yang minimal untuk meminimalkan ketergantungan pada input eksternal, dipahami sebagai *4F (Food, Feed, Fuel dan Fiber/Fertilizer)*, ditambah F ke-5 yakni *Finance*:

- *Food* – Pertanian terpadu diharapkan dapat menghasilkan pangan lebih beragam, seperti beras, sayuran, daging, telur dan ikan.
- *Feed* – Limbah dari pengolahan produk pertanian seperti dedak dan bungkil jagung dapat diolah kembali menjadi konsentrat untuk pakan ternak dan perikanan.
- *Fuel* – Bahan bakar biogas dapat diperoleh dari pengolahan kotoran ternak, sehingga dapat mencukupi kebutuhan energi rumah tangga, seperti memasak.
- *Fertilizer* – Limbah dari kotoran hewan dan urine serta pembusukan bahan organik lain dapat dimanfaatkan untuk pupuk cair dan padat.
- *Finance* – Mengaplikasikan Analisa Usaha secara tepat sehingga mampu menghasilkan pemasukan yang dapat menjamin kesejahteraan petani secara berkelanjutan.

Usaha Pertanian Terpadu sangat penting pada masa sekarang dan situasi Indonesia yang sangat beragam, dimana dibutuhkan keterampilan pengelolaan pertanian yang terintegrasi dengan perikanan dan peternakan. Sehingga mampu dilaksanakan pada berbagai kondisi lahan maupun di situasi lahan yang terbatas; keterbatasan air, dan keterbatasan sumber daya penting lainnya, serta dampak perubahan iklim terhadap produktivitas pertanian. Usaha Pertanian Terpadu adalah agroekosistem

yang dapat mendukung produksi pertanian maupun hayati, peningkatan ekonomi dan pelestarian sumber daya alam serta mengacu pada kearifan lokal pertanian berkelanjutan yang dimiliki Indonesia.

Usaha Pertanian Terpadu memiliki kekhususan karena memadukan 2 (dua) atau lebih kegiatan usaha di bidang pertanian sehingga terwujud intensifikasi pertanian. Dengan *input* minimal menghasilkan *output* maksimal. Prinsip dasar dari Usaha Pertanian Terpadu adalah integrasi atau keterpaduan antara berbagai sistem dalam bidang pertanian, peternakan dan perikanan, seperti digambarkan dalam skema di bawah ini.



Mata pelajaran ini membekali pengetahuan, keterampilan, dan sikap tentang pengelolaan usaha pertanian terpadu bagi generasi muda, khususnya peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang utuh tentang usaha pertanian terpadu, memadukan berbagai jenis komoditas tanaman hortikultura, tanaman keras atau tanaman industri, ternak ikan dan ternak kecil dan ternak besar dalam kegiatan usaha, memanfaatkan ekosistem dan daur hidup untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi, penggunaan materi dari luar ekosistem alami, kemampuan memanfaatkan seluruh produk utama dan produk sampingan serta produk turunan untuk memaksimalkan pendapatan, kemampuan memanfaatkan kearifan lokal untuk produktivitas pertanian dan peternakan, melakukan analisis usaha dan permodalan usaha, manajemen keuangan sederhana, melihat peluang usaha berdasarkan data dan riset pasar serta mencari peluang permodalan hingga pemanfaatan teknologi untuk peningkatan usaha pertanian.

Mata pelajaran ini membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap tentang teknis usaha pertanian terpadu sehingga menjadi mampu, dimulai dari proses pengolahan hasil pertanian, dari bahan baku, produksi, hingga pemasarannya dengan pendekatan *holistic* dan *systematic thinking*. Selain itu, mata pelajaran ini juga mampu membekali para peserta didik dalam menyikapi isu-isu global tentang ketahanan pangan, perubahan iklim dan kelestarian ekosistem/ keberlanjutan.

Mata pelajaran ini dapat diterapkan dengan berbasis tanaman seperti mina padi, berbasis ternak seperti mina itik, dan berbasis ikan seperti aquaponik, longyam. Masing-masing sekolah memilih sesuai dengan kondisi sekolah dan potensi wilayahnya masing-masing.

Mata pelajaran ini adalah mata pelajaran yang mengintegrasikan kemampuan-kemampuan dasar baik *soft skills* maupun *hard skills*, meliputi kemampuan dalam hal melakukan kegiatan usaha pertanian terpadu baik tanaman, ternak, maupun ikan sesuai prosedur dan persyaratan teknis sampai dengan menghasilkan produk pangan lebih beragam menggunakan metode konvensional dan/atau alat modern; menangani produk hasil panen dan pasca panen hasil usaha pertanian terpadu baik tanaman, ternak, maupun ikan sesuai prosedur dan K3LH untuk mendukung ketahanan pangan; mengolah hasil pertanian usaha pertanian terpadu baik tanaman, ternak, maupun ikan sesuai prosedur dan K3LH untuk meningkatkan nilai tambah produk pangan; membuat pakan ternak/ikan dari produk samping dan produk ikutan hasil usaha pertanian terpadu baik dari hasil produksi tanaman, ternak maupun ikan sesuai prosedur dan K3LH; membuat energi biomassa dari kotoran ternak dan manusia untuk memenuhi kebutuhan energi rumah tangga semisal biogas; membuat pupuk organik dari limbah ternak berupa kotoran dan urine dan limbah tanaman dan sisa makanan dengan komposisi dan aplikasi yang tepat; melakukan analisa usaha, seperti biaya, pendapatan, keuntungan, dan kelayakan usaha (R/C, B/C, PBP, NPV, IRR, RoI, BEP) sehingga mampu mengakses permodalan usaha sesuai dengan yang dibutuhkan.

Kemampuan-kemampuan tersebut disusun sebagai elemen-elemen pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan persyaratan yang ada di industri, dunia usaha sektor usaha pertanian terpadu dan persyaratan standar kompetensi yang relevan.

Elemen	Deskripsi
Produksi Pangan (<i>Food/makanan</i>)	Meliputi produk hasil tanaman (akar, batang, daun, bunga, buah, biji); produk hasil ternak (unggas, daging, telur, susu); produk hasil perikanan, baik hidup, mati segar atau bahan baku/bahan setengah jadi/bahan jadi (hasil olahan), menggunakan metode konvensional dan/atau alat modern.
Produksi Pakan (<i>Feed/ pakan</i>)	Meliputi pakan ternak (pakan kasar, pakan fermentasi, pakan buatan/pellet), pakan ikan (pakan alami, pakan buatan/pellet), menggunakan metode konvensional dan/ atau alat modern.
Pembuatan Energi Biomassa (<i>Fuel/bahan bakar</i>)	Meliputi pembuatan biogas menggunakan kotoran manusia dan hewan, menggunakan metode konvensional dan/atau alat modern.
Pemupukan dan Pengendalian Organik (<i>Fertilizer and Pest control</i>)	Meliputi pupuk organik padat (pupuk kandang /kotoran hewan, kompos, pupuk hijau, humus) dan pupuk organik cair (pupuk kandang/urine, pupuk hasil fermentasi), pestisida organik, menggunakan metode konvensional dan/atau alat modern.
Pengelolaan Keuangan (<i>Finance</i>)	Meliputi analisa usaha, marketing (konvensional dan digital) dan pembukuan.

- ❓ Kompetensi dan/atau materi esensial apa yang terus menerus dipelajari dan dikembangkan peserta didik dari fase ke fase. Sejauh mana Anda sudah mengajarkan seluruh elemen-elemen mata pelajaran ini?

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Usaha Pertanian Terpadu Setiap Fase

- i** Capaian Pembelajaran disampaikan dalam dua bentuk, yaitu (1) rangkuman keseluruhan elemen dalam setiap fase dan (2) capaian untuk setiap elemen pada setiap fase yang lebih terperinci. Saat membaca CP, gunakan beberapa pertanyaan berikut untuk memahami CP:
- Kompetensi apa saja yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase?
 - Bagaimana kompetensi tersebut dapat dicapai?
 - Adakah ide-ide pembelajaran dan asesmen yang dapat dilakukan untuk mencapai dan memantau ketercapaian kompetensi tersebut?

Capaian Pembelajaran Setiap Fase

► Fase F (Umumnya untuk kelas XI dan XII SMK/MAK)

Pada akhir fase F, peserta didik mendapatkan kemampuan Usaha Pertanian Terpadu sehingga mampu melakukan usaha secara mandiri atau bekerja di dunia usaha/industri. Peserta didik memiliki pemahaman yang utuh tentang produksi pangan, produksi pakan, pembuatan energi biomassa, pemupukan dan pengendalian organik, serta pengelolaan keuangan untuk mendukung pengembangan kompetensinya di bidang Usaha Pertanian Terpadu.

- ?** Setelah membaca CP di atas, menurut Anda, apakah capaian pada fase tersebut dapat dicapai apabila peserta didik tidak berhasil menuntaskan fase-fase sebelumnya? Apa yang akan Anda lakukan jika peserta didik tidak siap untuk belajar di fase yang lebih tinggi?

Capaian Pembelajaran Setiap Fase Berdasarkan Elemen

 Saat membaca CP per elemen berikut ini, hal yang dapat kita pelajari adalah:

- Apakah ada elemen yang tidak dicapai pada suatu fase, ataukah semua elemen perlu dicapai pada setiap fase?

Elemen	Capaian pembelajaran
Produksi Pangan (<i>Food</i> /makanan)	<p>Pada akhir fase F, peserta didik mampu menghasilkan produk tanaman dari berbagai unsur, (akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji), produk hasil peternakan (unggas, daging, telur dan susu), serta produk hasil perikanan. Peserta didik juga mampu menangani dan/atau mengolah produk hasil panen dan pasca panen.</p> <p>Peserta didik mampu menggunakan metode konvensional dan/atau alat modern serta mengumpulkan dan menggunakan data untuk peningkatan dan perbaikan hasil produksi, secara konvensional maupun digital.</p>
Produksi Pakan (<i>Feed</i> / pakan)	<p>Pada akhir fase F, peserta didik mampu memanfaatkan produk samping dan produk ikutan baik dari hasil produksi tanaman, ternak, maupun ikan menjadi pakan ternak dan/ atau pakan ikan.</p>
Pembuatan Energi Biomassa (<i>Fuel</i> / bahan bakar)	<p>Pada akhir fase F, peserta didik mampu mengolah kotoran ternak dan manusia, serta sisa limbah pertanian lainnya menjadi energi biomassa untuk kebutuhan energi rumah tangga semisal biogas.</p>

Elemen	Capaian pembelajaran
Pemupukan dan Pengendalian Organik <i>(Fertilizer and Pest control)</i>	Pada akhir fase F, peserta didik mampu mengolah limbah ternak berupa kotoran dan urin menjadi pupuk padat maupun pupuk cair. Peserta didik mampu mengolah limbah tanaman dan sisa makanan menjadi pupuk kompos dengan komposisi dan aplikasi yang tepat. Selain itu, peserta didik juga mampu membuat dan memanfaatkan hasil tanaman menjadi pestisida organik.
Pengelolaan Keuangan <i>(Finance)</i>	Pada akhir fase F, peserta didik mampu membuat analisa usaha, seperti biaya, pendapatan, keuntungan, dan kelayakan usaha (R/C, B/C, PBP, NPV, IRR, RoI, BEP), pemetaan dan identifikasi pasar serta pemasarannya secara konvensional dan digital. Peserta didik juga mampu mengakses permodalan usaha sesuai dengan yang dibutuhkan.

- ❓ Setelah membaca CP, dapatkah Anda memahami: Kemampuan atau kompetensi apa yang perlu dimiliki peserta didik sebelum ia masuk pada fase yang lebih tinggi? Bagaimana pendidik dapat mengetahui apakah peserta didik memiliki kompetensi untuk belajar di suatu fase? Apa yang akan Anda lakukan jika peserta didik tidak siap untuk belajar di fase tersebut?

Refleksi Pendidik

Memahami CP adalah langkah yang sangat penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dan asesmen. Setiap pendidik perlu memahami apa yang perlu mereka ajarkan, terlepas dari apakah mereka akan mengembangkan kurikulum, alur tujuan pembelajaran, atau silabusnya sendiri ataupun tidak.

Beberapa contoh pertanyaan reflektif yang dapat digunakan untuk memandu guru dalam memahami CP, antara lain:

- Kata-kata kunci apa yang penting dalam CP?
- Apakah capaian yang ditargetkan sudah biasa saya ajarkan?
- Apakah ada hal-hal yang sulit saya pahami? Bagaimana saya mencari tahu dan mempelajari hal tersebut? Dengan siapa saya sebaiknya mendiskusikan hal tersebut?
- Sejauh mana saya dapat mengidentifikasi kompetensi yang diharapkan dalam CP ini?
- Dukungan apa yang saya butuhkan agar dapat memahami CP dengan lebih baik? Mengapa?

Selain untuk mengenal lebih mendalam mata pelajaran yang diajarkan, memahami CP juga dapat memantik ide-ide pengembangan rancangan pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa pertanyaan yang dapat digunakan untuk memantik ide:

- Bagaimana capaian dalam fase ini akan dicapai peserta didik?
- Proses atau kegiatan pembelajaran seperti apa yang akan ditempuh peserta didik untuk mencapai CP?
 - Alternatif cara belajar apa saja yang dapat dilakukan peserta didik untuk mencapai CP?
 - Materi apa saja yang akan dipelajari? Seberapa luas? Seberapa dalam?
- Bagaimana menilai ketercapaian CP setiap fase?

Sebagian guru dapat memahami CP dengan mudah, namun berdasarkan monitoring dan evaluasi Kemendikbudristek, bagi sebagian guru CP sulit dipahami. Oleh karena itu, ada dua hal yang perlu menjadi perhatian:

1. Pelajari CP bersama pendidik lain dalam suatu komunitas belajar. Melalui proses diskusi, bertukar pikiran, mengecek pemahaman, serta berbagai ide, pendidik dapat belajar dan mengembangkan kompetensinya lebih efektif, termasuk dalam upaya memahami CP.
2. Dalam lampiran Keputusan Menteri mengenai Kurikulum Merdeka dinyatakan bahwa pendidik tidak wajib membuat alur tujuan pembelajaran, salah satunya adalah karena penyusunan alur tersebut membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang CP dan perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, pendidik dapat berangsur-angsur meningkatkan kapasitasnya untuk terus belajar memahami CP hingga kelak dapat merancang alur tujuan pembelajaran mereka sendiri.